

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui survei untuk menguji hipotesis antara *work engagement* dan *burnout*. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengukuran variabel dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan data pada penelitian ini berupa angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Hasil pengolahan data tersebut digunakan untuk menghasilkan interpretasi, kesimpulan yang kemudian dapat digeneralisasikan.

Alsa, (2003) menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya secara apriori atau sesuai dengan fakta dan situasi empirik, menjawab hubungan sebab akibat, yang instrumen pengukuran sudah pasti validitas, reliabilitasnya dan bersifat objektif.

Gravetter dan Forzano, (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mengacu pada fakta yang tipe penelitian tersebut menguji variabel yang jenisnya bermacam-macam (ukuran, kekuatan, durasi, atau jumlahnya). Bagian dari proses penelitian meliputi penggunaan metode

yang berbeda untuk mengukur variabel determinan berapa banyak, berapa besar, atau seberapa kuat. Hasil datanya diperoleh dari pengukuran yang biasanya skor angkanya dapat dirata-rata, dianalisis dan diinterpretasi menggunakan prosedur statistik.

B. Identifikasi Variabel

Berdasarkan model analisis diatas, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung (Y)

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *Burnout*.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Usia (X1) dan *Work Engagement* (X2).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan batasan tentang maksud dari variabel dalam suatu penelitian ilmiah. Adapun definisi operasional pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Burnout*

Burnout adalah melemahnya kondisi psikologis seseorang (sebagai respon terhadap stres dalam jangka waktu yang lama berkelanjutan), berkaitan dengan pekerjaan yang mengakibatkan menurunnya motivasi, komitmen, muncul perilaku disfungsional, perasaan tidak

mampu, menurunnya prestasi dengan tiga indikasi yang utama yaitu kelelahan emosi, depersonalisasi, dan berkurangnya *personal accomplishment* dalam konteks pekerjaan.

Tinggi rendahnya *burnout* dilihat dari tinggi rendahnya skor alat ukur *burnout* yang diambil dari alat ukur yang dikembangkan oleh Maslach, Jackson dan Leiter, (2001) yaitu *The Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang diadaptasi oleh Lucia Trisni Widhianingtanti (2016) yang terdiri dari 22 item dan menggambarkan tiga dimensi. Semakin tinggi skor berarti semakin kuat *burnout* perawat, begitu juga sebaliknya.

2. *Work Engagement*

Work engagement adalah suatu kondisi psikologis seseorang yang positif, terpenuhi, berhubungan dengan pikiran dalam keadaan bekerja (tercermin dalam antusiasme, energi, gairah dan semangat) secara tulus yang lebih spesifiknya berkaitan dengan pekerjaannya, yang ditandai oleh adanya tiga komponen yaitu *vigor*, *dedication*, dan *absorption*.

Tinggi rendahnya *work engagement* dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor dari alat ukur *work engagement* yang dikembangkan oleh Schaufeli dan Bakker, (2002) yaitu *Utrecht Work Engagement Scale* (UWES) yang diadaptasi oleh Yuniatin (2015). Semakin tinggi skor semakin kuat *work engagement* perawat, begitu juga sebaliknya.

3. Usia

Usia adalah merupakan lama hidup manusia yang disebutkan dalam tahun, yang di fase kerja dibagi dalam rentang usia dewasa awal, dewasa madya dan dewasa lanjut yang memiliki tanda-tanda fisik maupun psikologis untuk menyesuaikan diri di tempat kerjanya. Usia responden dapat diketahui dari isian identitas responden di bagian awal skala pengukuran.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur (Corper, Schindler, Pamela, 2003 dalam Sugiyono, 2019). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu perawat pelaksana RSUD. Dr. H. Soewondo Kendal. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu metode *non probability sampling* menggunakan *sampling incidental*.

Sampling incidental adalah teknik pengambilan anggota sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini adalah perawat pelaksana RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Batasan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana ruang rawat inap RSUD dr. H. Soewondo Kendal yang telah bekerja minimal 1 tahun.

E. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari responden atau orang pertama. Sekaran, (2017) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari (tangan pertama) oleh peneliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri. Jawaban responden merupakan sumber data primer yang didapat oleh peneliti berdasarkan pembagian kuesioner kepada responden.

Data penelitian ini mengumpulkan data *cross sectional*. yang didapat melalui survei. Sekaran, (2017) menyatakan bahwa *cross sectional study* adalah studi dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan skala. Sugiyono, (2019) menyebutkan bahwa skala pengukuran merupakan

kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Metode skala yang digunakan yakni metode *semantic defferensial*, yaitu skala untuk mengukur sikap tapi bentuknya tidak dalam pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinu yang jawabannya “sangat positifnya” terletak di bagian kiri garis, dan jawaban yang “sangat negatifnya” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan pendistribusian skala sendiri di rumah sakit dr. H. Soewondo Kendal.

G. Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian

1. *Burnout*

Burnout adalah kondisi yang menggambarkan respon terhadap stres kronis, berhubungan dengan pekerjaan, yang terdiri dari 3 komponen atau dimensi yaitu: kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan prestasi pribadi atau *reduced personal accomplishment* (Maslach, Schaufeli & Leiter, 2001). Pengukuran *burnout* pada penelitian ini mengacu pada instrumen yang dikembangkan Maslach, Jackson dan Leiter, (1996) dan diadaptasi oleh Cristianty dan Widhianingtanti (2016) yang biasa disebut dengan skala *MBI*. Instrumen pengukuran tersebut terdiri atas 22 item pernyataan dengan

skala Likert (0-6) yaitu (0) tidak pernah (1) agak pernah, (2) pernah, (3) jarang, (4) kadang-kadang, (5) sering, (6) sering sekali.

Pemberian skor pada item *favourable* dan *unfavourable* pada skala *burnout* menggunakan penetapan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *burnout* pada subjek dan sebaliknya.

2. *Work Engagement*

Work Engagement adalah keadaan positif, terpenuhi, berhubungan dengan pikiran dalam keadaan bekerja yang ditandai oleh adanya tiga komponen yaitu vigor, dedication, dan absorption (Schaufeli, 2002). Pengukuran *work engagement* dalam penelitian ini mengacu pada *The Utrecht Work Engagement Scale* (UWES) oleh Schaufelli, (2002) dan diadaptasi oleh Yuniatin (2015) yang terdiri dari tiga dimensi, yakni vigor, dedication, dan absorption. Instrumen UWES yang asli terdiri dari 17 item pertanyaan yang diberi skor 7 poin, titik skala frekuensinya dari 0 (tidak pernah) ke 6 (selalu atau sering sekali).

Skoring pada item *favourable* dan *unfavourable* pada skala kebermaknaan kerja dengan penetapan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa semakin tinggi *work engagement* pada subjek, dan sebaliknya.

3. Usia

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui usia para responden, digunakan instrumen dalam daftar pertanyaan demografis.

H. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Data menjadi suatu yang penting untuk diperhatikan karena data yang berkualitas diharapkan dapat terpenuhi dalam proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan bisa baik atau buruk karena alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak *valid* atau *reliable*. Oleh karena itu, untuk menghasilkan uji hipotesis yang tepat maka diperlukan pengujian instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas mengukur seberapa baik alat ukur yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dan dibatasi dengan jelas secara teoritik (Azwar, 2007). Pengujian alat ukur penelitian dapat menunjukkan seberapa besar alat untuk penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat akurasi suatu alat ukur, alat ukur yang salah memiliki validitas rendah begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Maslach Burnout Inventory (MBI) telah teruji valid dari waktu ke waktu diadaptasi dalam beberapa bahasa dan kritis mengukur 3 dimensi, yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalisasi* dan *reduced personal accomplishment* (Chan, 2004; Christianty & Widhianingtanti, 2016). Untuk mengukur tingkat *burnout* dan *The Utrecht Work Engagement Scale* (UWES) telah teruji valid untuk mengukur *Work Engagment*. Sama dengan skala *Maslach Burnout Inventory* (MBI), skala *The*

Utrecht Work Engagement Scale (UWES) juga dari waktu ke waktu diadaptasi dalam beberapa bahasa, salah satunya diadaptasi oleh Yuniatin (2015) dan secara kritis mengukur 3 dimensi *work engagement* yaitu vigor, dedikasi dan absorpsi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Reliabilitas instrumen untuk mengukur *burnout* MBI-GS memiliki konsistensi internal di atas 0.70, yaitu aitem untuk aspek *Emotional exhaustion* 0.89, aitem untuk aspek depersonalisasi 0.68, dan aitem untuk aspek *reduced personal accomplishment* 0.75 (Gandi, Karick, & Dagona, 2011). *Cronbach's alpha* untuk alat ukur UWES (*The Utrecht Work Engagement Scale*) yaitu 0.95.

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis mayor adalah teknik analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel tergantung bila variabel bebasnya berubah (Sugiyono, 2019). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi dua prediktor. Prediktor yang dimaksud adalah variabel bebas. Tujuan utama teknik analisis regresi adalah untuk memprediksi atau meramalkan tinggi rendahnya nilai

variabel tergantung (Y) melalui naik atau turunnya nilai variabel independen (X) (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis minor adalah korelasi parsial dan korelasi bivariate (*product moment* dari Pearson). Untuk karena korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen, di mana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2019). Untuk korelasi bivariate (*product moment* dari Pearson) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen berdasarkan angka-angka kasar apa adanya (Hadi, 2015). Korelasi *Product Moment* pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar aspek variabel independen dan aspek variabel dependen.

